

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. ANALISIS SITUASI**

Industri kreatif merupakan kegiatan usaha yang fokus pada kreasi dan inovasi. Saat ini industri kreatif menyerap 54,3 % tenaga kerja. Industri ini potensial untuk dikembangkan karena Indonesia kaya akan sumberdaya alam, budaya, dan tradisi yang bisa menjadi sumber kreatifitas. Sumberdaya daya ini merupakan sumber inspirasi dan potensinya makin besar jika di dukung teknologi (Suara Karya, 2012).

Salah satu bahan yang dapat menjadi inspirasi industri kreatif berbasis masyarakat adalah bambu. Tumbuhan ini mempunyai nilai tinggi karena dapat digunakan untuk berbagai keperluan seperti bangunan rumah dan industri kreatif. Bambu juga tumbuh di berbagai tempat di Indonesia dengan berbagai jenisnya. Ada 174 spesies bambu yang ada di Indonesia, sebagian diantaranya merupakan bambu dengan kualitas terbaik di dunia. Sampai sekarang Indonesia belum bisa mengambil bagian dalam industri bambu dunia yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi (Koran Jakarta, 2013). Perputaran usaha dalam industri bambu di seluruh dunia diperkirakan mencapai 7 miliar dolar AS. Tahun 2015 ini, nilai perdagangan usaha bambu diperkirakan menembus 15 miliar dolar AS. Begitupun permintaan bambu dari waktu ke waktu terus meningkat. Eropa saja membutuhkan 700 juta ton panel bambu per bulan atau 8,4 juta ton per tahun, sementara AS membutuhkan 20 juta ton per tahun. Industri ini sampai sekarang masih dikuasai China, Taiwan, Vietnam, dan India. Cina menjual berbagai barang kerajinan dari bambu ke berbagai negara. Cina menerima pemasukan senilai 12 miliar dolar AS dari hasil kerajinan bambu (Prawoto, 2013)

Pesantren sekarang ini mengalami pergeseran nilai yang luar biasa khususnya berkaitan dengan dunia pekerjaan. Jika dahulu pesantren masih dianggap tabu jika berbicara tentang pekerjaan atau urusan duniawi apalagi sampai mengembangkan kewirausahaan maka sekarang ini pengembangan kewirausahaan di lingkungan pesantren sudah menjadi keniscayaan atau kebutuhan apalagi jika hal ini dikaitkan dengan pendidikan pesantren yang mengedepankan kemandirian, kerja keras, disiplin dan jujur. Semua nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan pesantren tersebut merupakan jiwa dalam berwirausaha (Ahmady, 2013)

Pesantren mahasiswa Sunan Ampel yang terletak di daerah Jambuan desa Antirogo kecamatan Sumbersari mempunyai komitmen untuk menjadi pesantren yang mandiri dan mengajarkan santri untuk memiliki ketrampilan yang mampu memandirikan santri. Di pesantren ini santri yang tinggal dan mengaji tidak di pungut biaya. Jumlah santri yang mengaji disini sekitar 75 orang, sementara yang tinggal ada 25 santri dan akan bertambah seiring perkembangan pesantren. Mereka diajarkan cara mengolah hasil-hasil pertanian seperti membuat kue, bakso, dan nugget serta menanam berbagai sayuran untuk di pasarkan kepada masyarakat sekitar dan warga kampus kemudian hasilnya digunakan untuk mengelola operasional pesantren.

Di sekitar pesantren ini banyak tumbuh pohon bambu yang belum dimanfaatkan kecuali dijual begitu saja jika ada yang membutuhkan. Mengingat potensi pengembangan industri kreatif kerajinan bambu masih terbuka lebar, maka perlu dilakukan peningkatan ketrampilan santri dalam memanfaatkan penggunaan bambu yang sumbernya melimpah di pesantren Sunan Ampel, sebagai diversifikasi usaha dan sumber penghasilan baru dari pesantren ini. Program yang ditawarkan adalah pembuatan berbagai bentuk gelas, cangkir, mug, nampan, dan teko yang berasal dari bambu. Hal ini dipilih karena belum banyak yang membuat kerajinan ini sementara permintaan pasar cukup tinggi. Penggunaan hasil kerajinan ini sebagian besar terserap oleh tingginya minat beberapa warung dan kafe untuk menyajikan kopi dan teh dalam wadah yang lebih unik, namun ketersediaan dalam pasar masih jarang, kecuali produk sejenis dari Cina yang harganya cukup mahal.



Gambar 1.1 Pohon Bambu di Sekitar Pesantren

## **1.2. PERMASALAHAN MITRA**

### **1.2.1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi**

Keterbatasan pengetahuan dan teknik pengolahan bambu serta inovasi produk kerajinan berbahan dasar bambu merupakan salah satu kendala dalam mengatasi pemanfaatan bambu yang tumbuh melimpah di sekitar pesantren. Padahal pesantren mahasiswa ini sudah berkomitmen untuk menggratiskan santri untuk tinggal dan makan di pesantren, pendanaan mereka berasal dari hasil penjualan produksi berbagai olahan hasil pertanian dan hasil pertanian di sekitar pesantren. Keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan bambu menjadi produk bernilai ekonomi tinggi membuat pengasuh dan santri belum melihat potensi keuntungan dari pembuatan produk kerajinan berbahan dasar bambu.

### **1.2.2. Justifikasi prioritas penyelesaian permasalahan yang ditangani**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, maka penyelesaian permasalahan dilakukan dengan cara menawarkan penyuluhan dan pelatihan cara mengolah bambu dengan teknik yang benar menjadi produk gelas, cangkir, mug, teko, dan nampan berbahan dasar bambu dengan berbagai bentuk dan lukisan yang sangat artistik. Keuntungan mitra akan bertambah daripada hanya menjual bambu saja yang akan meningkatkan income pesantren. Mitra juga akan diberi wawasan tentang

pengemasan yang menarik, cara promosi secara online dan dibuatkan website penjualan agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.



## BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Indikator keberhasilan suatu kegiatan adalah adanya perubahan antara sebelum diadakan kegiatan pengabdian masyarakat dan sesudah adanya kegiatan, maka berkaitan dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat untuk kemandirian pesantren mahasiswa ini, maka ditargetkan tercapai sebagai berikut :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Wawasan

Meningkatnya ilmu pengetahuan dan wawasan dari warga pesantren akan besarnya potensi pasarkerajinan bambu yang dapat menjadi sarana peningkatan kesejahteraan pesantren.

2. Peningkatan skill atau keterampilan baru

Kegiatan ini akan menambah keterampilan santri dari penguasaan pembuatan hasil pertanian yang sudah ada selama ini menjadi penguasaan cara pembuatan produk kerajinan dari bambu yang bernilai ekonomi tinggi. Selain itu juga terjadi peningkatan keterampilan dalam mengemas produk untuk souvenir dan juga aspek pemasaran online.

3. Sosial Ekonomi

Kegiatan ini mampu meningkatkan pendapatan pesantren karena adanya tambahan produk yang dapat mereka pasarkan yang bernilai ekonomi tinggi dan sumbernya melimpah dan murah di sekitar pesantren.

## **BAB 3. METODE PELAKSANAAN**

### **3.1. Solusi yang ditawarkan**

#### **3.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan**

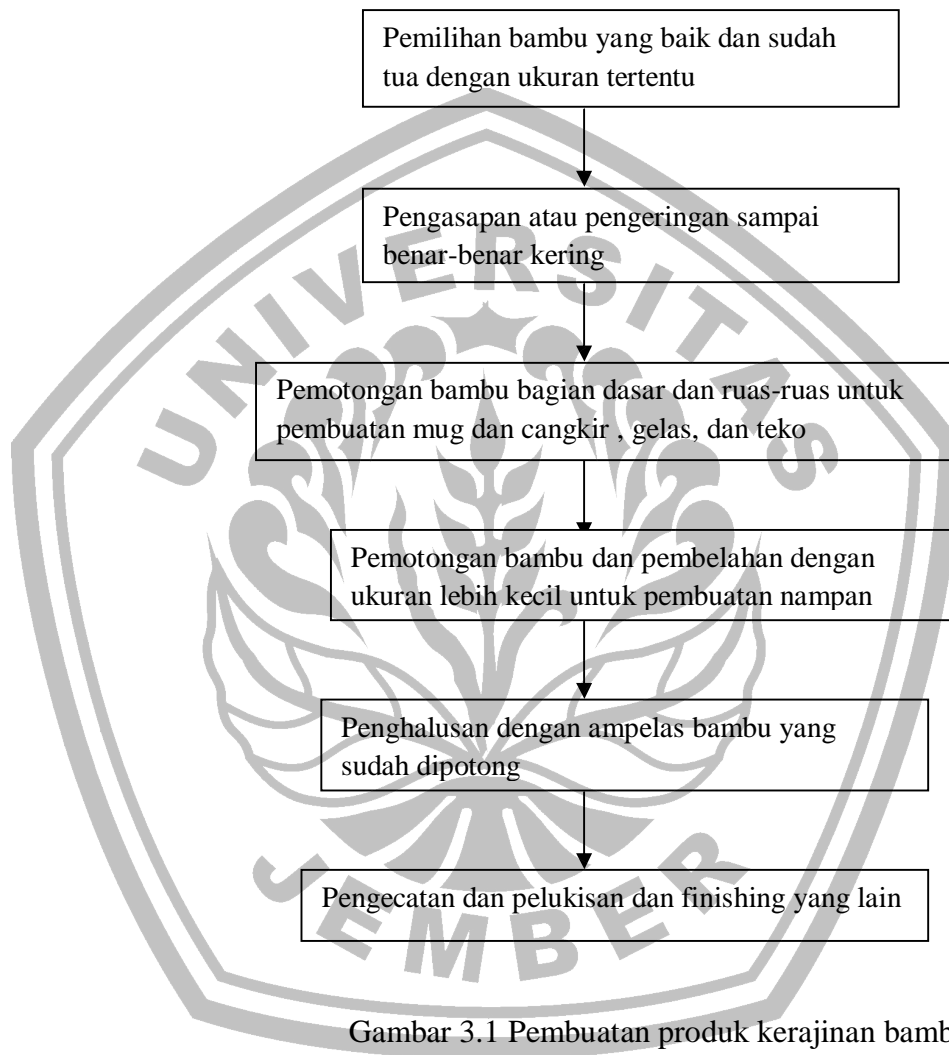
Solusi yang ditawarkan adalah penyuluhan dan pelatihan cara meningkatkan nilai jual bambu menjadi produk yang inovatif. Kegiatan yang akan dilakukan difokuskan pada penyiapan bahan baku bambu yang baik termasuk pengeringan yang benar sehingga menjadikan bambu tidak mudah rusak dan tahan lama, serta cara memproses bahan yang sudah siap di bentuk tersebut menjadi berbagai produk cangkir, gelas, mug, teko, dan nampan berbagai ukuran dan variasi lukisan di luarnya. Selain itu juga diajarkan cara mengemas produk yang baik untuk souvenir agar bisa menjangkau pasar perorangan jika membutuhkan produk ini sebagai hadiah, di luar pasar yang membutuhkan produk untuk penyajian kopi, teh, dan susu seperti warung dan kafe-kafe. Serangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sosialisasi program usaha pembuatan kerajinan dari bambu serta keuntungan bisnis ini kepada mitra binaan
- b. Melakukan pelatihan atau workshop tentang pembuatan produk-produk inovatif dari bambu, pembuatan kemasan produk, dan pemasaran dengan cara online
- c. Menyiapkan bahan dan sarana penunjang selain yang dimiliki oleh mitra
- d. Praktek pembuatan berbagai produk cangkir dan lainnya berbahan bambu
- e. Monitoring dan evaluasi
- f. Tindak lanjut paska program termasuk peningkatan jaringan pemasaran produk berbahan dasar bambu.

#### **3.1.2. Pembuatan cangkir, gelas, dan teko dari bambu**

Untuk pembuatan produk kerajinan dibutuhkan bambu yang sudah tua, kemudian bambu tersebut dikeringkan dengan cara pengasapan atau di jemur sampai benar-benar kering. Ruas-ruas dari mata bambu yang masih tertinggal di bersihkan dengan menggunakan golok besar, demikian juga sisa-sisa akar. Gergaji bagian bawah bambu antar ruas dengan ketinggian yang dikehendaki, setelah itu potongan tersebut dihaluskan dengan ampelas sampai benar-benar halus. Untuk bambu tutul yang secara alami sudah cukup indah maka tidak perlu ditambahkan lukisan namun untuk bambu yang lain masih perlu ditambahkan dengan lukisan yang sangat

bervariasi sesuai kreatifitas santri bahkan bisa tergantung pesanan dari konsumen. Jenis bambu menentukan bentuk produk dengan keindahan yang berbeda-beda. Untuk pembuatan nampan dilakukan dengan membuat irisan-irisan bambu yang sudah kering, dipotong sesuai ukuran nampan yang diinginkan, dibelah dengan ukuran tertentu, dihaluskan kemudian disusun sedemikian rupa menjadi nampan yang indah. Beberapa contoh produk yang bisa dibuat dapat dilihat pada lampiran.



Gambar 3.1 Pembuatan produk kerajinan bambu

### 3.1.3. Pelatihan atau workshop

Usaha untuk meningkatkan pendapatan pesantren mahasiswa adalah dengan cara membuat diversifikasi produk dengan menambah ketrampilan santri. Mitra adalah pesantren mahasiswa yang menyiapkan santrinya agar mempunyai skill tertentu dan

menggratiskan biaya santri yang mondok di pesantren tersebut yaitu pesantren Sunan Ampel di daerah Jambuan, desa Antirogo kecamatan Summersari Jember. Diharapkan kesuksesan program ini akan menghasilkan suatu pilihan alternatif penggunaan bambu untuk meningkatkan nilai jualnya menjadi produk kerajinan. Diharapkan keberhasilan program di pesantren ini akan mendorong pesantren disekitarnya untuk mengembangkan produk-produk inovatif berbasis bambu yang ketersediannya melimpah di sekitar mereka.

#### **3.1.4. Keunikan produk yang dihasilkan**

Produk cangkir, mug, gelas, teko dan nampan dari bambu ini tidak banyak tersedia di pasaran bahkan cenderung belum ada, sementara pasarnya sangat luas. Nilai seni yang tinggi dari bahan alami tersebut menjadi nilai tambah dalam pemasaran. Produk sejenis yang ada di luar negeri berasal dari Cina dengan harga yang relatif tinggi, jika digunakan pemasaran online diharapkan produk kerajinan dari bambu ini akan menjangkau pasar yang lebih luas dalam pengembangan nantinya seiring meningkatnya kualitas pembuatannya.

#### **3.1.5. Keterkaitan**

Kegiatan ini terkait dengan program pemerintah daerah kabupaten Jember yaitu *One Village OneProduct* dan Jember sebagai kota Entrepreneur. Kegiatan ini terkait dengan Dinas Pertanian dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Kegiatan ini sangat membantu program mereka terutama dalam usaha meningkatkan kemandirian pesantren dan ketrampilan santri melalui pengembangan teknologi tepat guna di bidang pertanian dan perkebunan.

#### **3.2. Rancangan Evaluasi**

Evaluasi keberhasilan penerapan program ini akan dilakukan tiap bulan sampai para santri di pesantren mahasiswa berhasil menjual produknya. Waktu program yang hanya 3 bulan kemungkinan cukup untuk menghasilkan target peningkatan ketrampilan santri dan penjualan untuk produk yang tidak terlalu rumit dan mudah dibuat. Hal yang bisa digunakan sebagai indikator untuk mengetahui keberhasilan program ini diperlihatkan pada Tabel 1.



**Tabel 1.** Rancangan Evaluasi

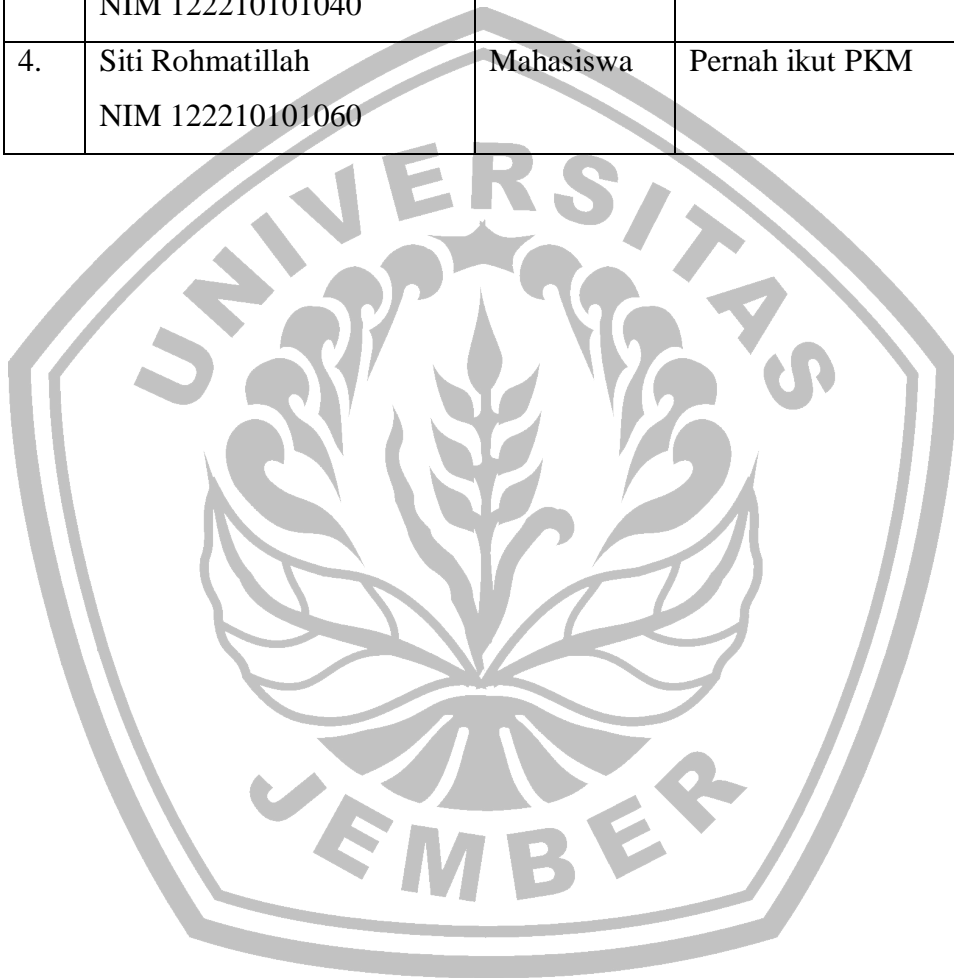
No	Kriteria	Indikator	Tolok Ukur
1.	Kapasitas sumber Daya manusia	Perubahan Prilaku	a. Mengetahui potensi produk kerajinan dari bambu b. Memiliki wawasan luas ke depan c. Mampu menerapkan metode pembuatan maupun pengemasan yang diberikan d. Mampu menjadi motor penggerak masyarakat di sekitarnya untuk pembuatan kerajinan bambu e. Mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dan metode yang diperoleh
2.	Hasil Produk	Kualitas	a. Produk lebih inovatif b. Produk lebih menarik c. Produk lebih berdaya saing
3.	Sosial Ekonomi	Kondisi mitra	Meningkatnya pendapatan pesantren mahasiswa

## BAB 4. KELAYAKAN TIM PENGUSUL

### 4.1. Sumber Daya Tim Pengusul

No	Nama /Posisi dalam Tim	Relevansi	Pengalaman Pengabdian
1	Siti Muslichah, S.Si., M.Sc., Apt / Ketua	Ilmu Bahan Alam	<ol style="list-style-type: none"><li>1.Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya dan Pemanfaatan Cabe jawa (<i>Piper retrofractum</i> Vahl</li><li>2.Memberi latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat secara incidental tentang “Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Taman Nasional Meru Betiri”</li><li>3.Berperan Aktif pada Pelatihan Kewirausahaan sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Penyangga dalam kegiatan <i>Ecotourism</i> di Taman Nasional Meru Betiri</li><li>4. Penyuluhan pemanfaatan bumbu dapur untuk pengobatan</li><li>5.Pelatihan pembuatan minyak anti nyamuk gosok dari ramuan tradisional</li><li>6.Pelatihan pembuatan gula semut</li><li>7. Anggota tim Riset Tanaman Obat dan Jamu Litbangkes 2015</li></ol>

2	Novia Luthviatin, SKM., M.Kes/Anggota	Ilmu Kesehatan Masyarakat	1. Pemicuan Perubahan Perilaku Buang Air Besar 2. IbM Kelompok Masyarakat Osing Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Suku Osing Banyuwangi
3.	Ika Nur Masrurroh NIM 122210101040	Mahasiswa	Pernah ikut PKM
4.	Siti Rohmatillah NIM 122210101060	Mahasiswa	Pernah ikut PKM



## **BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **5.1 Pelaksanaan Kegiatan**

#### **5.1.1 Realisasi Pemecahan Masalah**

Setelah melakukan analisis situasi di lokasi mitra yaitu Pondok Pesantren Mahasiswa Sunan Ampel Jambuan Antirogo maka pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut. Pertama, membuat pendataan peserta yang ikut pelatihan, apakah santri putra saja atau putra putri, apakah santri yang mukim saja atau semua santri yang mengaji di pesantren. Akhirnya ditentukan semua santri yang berminat belajar kerajinan bambu disilakan ikut, kemudian ditentukan penjadwalan pelatihan. Kedua, Pelaksanaan pelatihan yang meliputi ceramah mengenai potensi bisnis kerajinan bambu, bahan baku yang melimpah, alat-alat yang dibutuhkan, dan bentuk-bentuk kerajinan bambu, serta pelatihan pembuatan gelas, teko, cangkir, dan nampan dari bambu.

#### **5.1.2 Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran adalah semua santri pondok pesantren Sunan Ampel baik yang mukim atau yang pulang.

#### **5.1.3 Langkah-langkah yang digunakan**

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, materi disampaikan dengan ceramah, diskusi, praktek oleh tim pelaksana dan juga dihadirkan narasumber yang punya keahlian membuat kerajinan dari bambu dengan tahapan :

1. Pengenalan tentang industri kerajinan bambu dan potensinya serta diskusi
2. Persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan
3. Persiapan pengolahan bambu
4. Pelatihan pembuatan cangkir, teko, dan nampan
5. Praktek pembuatan cangkir, teko, dan nampan oleh para santri
6. Cara pemasaran offline dan online

#### **5.1.4 Alat Bantu yang Digunakan**

Alat bantu yang digunakan pada kegiatan ini adalah laptop, LCD, dan seperangkat alat serta bahan pembuatan kerajinan bambu seperti pisau, gergaji, gunting

ranting, lem fox, larutan H<sub>2</sub>O<sub>2</sub>, cat melamin, thinner, karet pelapis, kuas, amplas, rotan, dan bambu.

### 5.1.5 Target yang ingin dicapai

Target yang telah dicapai dalam kegiatan ini adalah:

1. Pelatihan pembuatan cangkir, teko, dan nampan dari bambu sudah terlaksana dengan baik, dalam beberapa pertemuan santri yang punya minat dan berbakat sudah bisa menguasai materi dengan baik. Dengan latihan yang lebih sering hasilnya akan lebih baik lagi.
2. Adanya tambahan ketrampilan yang bisa dijadikan mata pencaharian baik bagi pesantren, maupun bagi santri setelah lulus dari pondok dan kembali ke daerahnya masing-masing.
3. Dengan keahlian yang didapat tersebut dapat ditularkan kepada keluarga dan masyarakat di sekitar mereka
4. Santri bisa lebih berkreasi mengembangkan kreatifitasnya dalam memanfaatkan bambu untuk kerajinan, baik kerajinan seperangkat alat minum dan alat makan dari bambu maupun kerajinan lain seperti tempat tisu, tempat buah, lampu hias dan pigora.

### 5.1.6 Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan persiapan dan rapat dengan anggota tim serta pengasuh dan pengurus pesantren dimulai bulan Oktober. Kegiatan pelatihan di Pondok Pesantren Sunan Ampel dilaksanakan tanggal 8, 22 November, dan 13 Desember 2015. Waktu-waktu lain di hari Sabtu dan Minggu kami juga melakukan kunjungan lapang ke pondok. Hal ini dimaksudkan agar tidak mengganggu jam kerja kami di kampus dan jadwal belajar para santri.

Hari pertama

No	Hari, tanggal, jam	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 8 -11-2015 09.00-10.00	Pembukaan	Diikuti tim pelaksana, pengasuh pondok dan santri
2	10.00-10.30	Break	
3	10.30-11.30	Pengenalan macam-macam	Siti Muslichah

		bambu	
4	11.30-12.30	Istirahat	
5	12.30-13.30	Pengantar tentang pasar industri kreatif dan bambu	Bpk. Imam S dan tim pelaksana
6	13.30-15.00	Pemilihan jenis bambu dan cara penyiapan bambu untuk bahan kerajinan	Bpk Imam S dan tim pelaksana

Hari kedua

No	Hari, tanggal, jam	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 22 -11-2015 09.00-11.30	Pelatihan pembuatan alat minum dari bambu	Bpk Imam S dan tim
2	11.30-12.30	Istirahat	
3	12.30-15.00	Lanjutan Pelatihan	Bpk Imam

Hari ketiga

No	Hari, tanggal, jam	Kegiatan	Keterangan
1	Minggu, 13 -12-2015 09.00-11.30	Praktek pembuatan gelas, teko dan nampan	Bpk Imam S dan tim
2	11.30-12.30	Istirahat	
3	12.30-15.00	Lanjutan Praktek	Bpk Imam, tim dan santri

## 5.2 Hasil Kegiatan

Rangkaian kegiatan dimulai dengan rapat koordinasi tim pelaksana yang akan memberikan penyuluhan tentang kerajinan dari bambu, dilanjutkan rapat koordinasi dengan mitra yaitu pengasuh pondok pesantren mahasiswa mengenai jadwal pelaksanaan kegiatan, apa saja yang akan di laksanakan selama kegiatan, apa saja yang perlu dipersiapkan baik oleh team maupun oleh mitra dan sebagainya. Penyuluhan awal diberikan untuk membuka wawasan para santri mengenai potensi pasar industri kreatif industri kerajinan bambu, cara pembuatan, serta cara pemasarannya. Selama ini santri di pondok pesantren tersebut sudah diajari cara membuat produk-produk hasil pertanian,

pemeliharaan lele, dan penanaman sayuran dan tanaman obat, sementara pembuatan kerajinan bambu belum pernah dilakukan, padahal bambu tumbuh melimpah di kawasan sekitar pondok. Adanya tambahan ketrampilan ini akan menambah jenis produk hasil karya santri pesantren tersebut yang akan menjadi tambahan pemasukan bagi pesantren dan para santri sendiri. Pelaksana menyiapkan alat-alat dan beberapa bahan yang diperlukan selama kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan bambu .

Pelatihan dilakukan beberapa kali pertemuan pada hari minggu agar tidak mengganggu kegiatan di kampus baik bagi tim pelaksana maupun para santri. Proses pembuatan kerajinan bambu ini diawali dengan pemilihan bambu. Adapun cara memilih bambu yang baik adalah bambu yang tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Batang bambu yang cocok ditebang lalu dikeringkan, setelah kering bambu di potong-potong pada bagian ruas. Ruas-ruas dari mata bambu yang masih tertinggal dibersihkan dengan golok. Untuk menghaluskan permukaan bambu, maka potongan bambu tersebut diampelas seluruh permukaannya, sisa-sisa ampelasan dibersihkan dengan lap kering, kemudian diplitur supaya mengkilap. Untuk pembuatan cangkir atau gelas, pegangan dibuat dengan cara memotong bambu dengan ketebalan tertentu dan dibelah dua, lalu setelah dihaluskan ditempelkan pada cangkir atau gelas dengan menggunakan lem. Teko dibuat dengan cara yang sama kecuali ukurannya lebih besar dan dibuat lubang untuk tempat keluarnya air dan disambungkan dengan cabang bambu yang sudah dipotong dan dihaluskan dengan menggunakan lem. Nampan dibuat dengan cara memotong bambu dengan ukuran panjang tertentu, lalu dibelah-belah dengan ukuran masing-masing sekitar 3 cm. Setelah potongan bambu diampelas dan dibersihkan serta divernis, lalu dikeringkan. Potongan bambu tersebut dilekatkan satu sama lain sampai membentuk nampan, keempat ujungnya diberi potongan bambu yang lebih lebar.



Gambar 5.1 Suasana Pelatihan Pembuatan Kerajinan Bambu

Pada pembuatan kerajinan bambu jika digunakan bambu tutul yang sudah mempunyai corak sendiri, maka setelah di plitur sudah langsung jadi karena corak bambunya sudah sangat artistik, sementara untuk bambu yang polos bisa diberi lukisan macam-macam sesuai pesanan atau sesuai design yang akan dibuat. Cara pembuatannya bambu yang selesai di amplas akan diberi hiasan dengan cara membuat ornamen dengan menggunakan kuas. Lebih baik lagi jika menggunakan beberapa kuas untuk menghasilkan gambar yang diinginkan. Alternatif untuk membuat ornamen ini adalah dengan menggunakan gambar yang sudah ada, gunakan kertas karbon untuk membuat salinan gambar pada batang bambu. Setelah pembuatan ornamen selesai selanjutnya adalah membiarkan gelas tersebut di tempat yang terang. Angin-anginkan gelas yang telah diberi ornamen dan tunggu hingga benar-benar kering. Untuk mengeringkan gelas ini memerlukan waktu yang lumayan lama agar cat benar-benar kering dan menempel kuat pada batang bambu. Setelah benar-benar kering, lapisi bagian luar gelas dengan vernis agar kelihatan mengkilap. Lakukan purnisan berulang-ulang agar hasil lebih mengkilap. Akhirnya gelas bambu dengan hiasan sudah jadi.





Gambar 5.2 Gelas dari Bambu Tutul



Gambar 5.3 Teko dari Bambu Tutul



Gambar 5.4 Nampan dari Bambu Tutul

Dalam pelatihan ini dihadirkan narasumber seorang pengusaha kerajinan bambu dari Probolinggo bernama Bapak Imam yang memberikan banyak ilmu dan wawasan tentang potensi bisnis kerajinan bambu serta alternatif bentuk-bentuk kerajinan dari bambu. Pak Imam selain membuat peralatan minum dari bambu juga membuat songkok dari anyaman bambu, lampu hias dan bermacam-macam produk lain.



Gambar 5.5 Narasumber pengusaha kerajinan Bambu dari Probolinggo

Untuk pemasaran selain pemasaran offline juga direncanakan pemasaran online dengan cara membuat toko online yang menjual semua hasil produk pesantren mahasiswa Sunan Ampel. Saat ini web toko onlinenya masih dalam proses pembuatan. Waktu yang singkat ini belum bisa menghasilkan produk yang sempurna, masih butuh latihan lebih sering untuk memperhalus hasil kerajinan tangan ini. Semoga dengan ketrampilan ini akan muncul kreasi baru dari para santri.



## **BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Simpulan**

Kegiatan pelatihan selama 3 hari berlangsung dengan lancar, peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan selama pemberian materi, diskusi, dan praktek dan aktif bertanya. Keahlian membuat kerajinan yang dimulai dengan pembuatan gelas, teko, dan nampan dari bambu ini merupakan tambahan ketrampilan bagi santri di pesantren Sunan Ampel, yang diharapkan dapat meningkatkan pemasukan pesantren dan santri sendiri selain pembuatan kue, pemeliharaan ikan air tawar, dan pertanian serta dapat ditularkan kepada masyarakat sekitar pondok atau disekitar daerah asal masing-masing santri.

### **6.2 Saran**

Kegiatan ini dirasakan sangat penting bagi santri di pondok pesantren mahasiswa Sunan Ampel mengingat santri tidak dipungut biaya apapun untuk tempat tinggal, makan, dan mengaji. Apalagi pesantren punya misi untuk memberi bekal ketrampilan dan kewirausahaan bagi para santri yang diharapkan akan berguna bagi mereka setelah lulus kuliah dan keluar dari pesantren nantinya.

Diharapkan dengan skill dasar yang diberikan, para santri dapat mengembangkan kreatifitasnya masing-masing untuk bisa menghasilkan produk dari bambu yang lebih bervariasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, N, 2013. Pesantren dan Kewirausahaan, *Executive Summary*, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Ampel, Surabaya
- Ajim, M. Tanpa tahun. Gelas Hias dari Bambu.
- Anonim, 2011. Budidaya Bambu Dorong Industri Kreatif RI.  
<http://economy.okezone.com/read/2011/11/12/320/528625/budidaya-bambu-dorong-industri-kreatif-ri>(Diakses tanggal 28 September 2015)
- Koran Jakarta, 2013. Perdagangan Bambu Dunia Bakal Tembus 15 Miliar Dolar.  
Sumber : <http://koran-jakarta.com/index.php/detail/view01/110628> (diakses tanggal 28 September 2015)
- Purnomo, E. 2013. Kembangkan Potensi Bisnis Bambu untuk Industri Kreatif.<http://kebun-bambu.blogspot.co.id/2013/01/industri-kreatif-perdagangan-bambu.html>( Diakses Tanggal 28 September 2015)
- Rohmah, L. 2011. Manajemen Kewirausahaan Pesantren.  
<http://lailaturohmah.blogspot.co.id/2011/02/manajemen-kewirausahaan-pesantren.html>(Diakses Tanggal 28 September 2015)
- Suara Karya, 2012. Industri Kreatif Masih Potensial.  
<http://www.kemenperin.go.id/artikel/4060/Industri-Kreatif-Masih-Potensial>(Diakses tanggal 28 September 2015).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

#### 1. Ketua

##### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Siti Muslichah, S.Si., M.Sc., Apt
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197305132005012001
5	NIDN	0013057304
6	Tempat dan tanggal lahir	Jember, 13 Mei 1973
7	Email	<a href="mailto:siti.m3@gmail.com">siti.m3@gmail.com</a>
8	Nomor telepon/HP	08124986352
9	Alamat kantor	Jl. Kalimantan I/02 Jember
10	No telepon/Fax	0331-324736
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1= 98
12	Mata Kuliah yang diampu	1. Farmakognosi 2. Fitokimia 3. Obat Tradisional 4. Fitofarmasi 5. Kemotaksonomi 6. Botani Farmasi 7. Etnofarmasi

##### B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada
Bidang Ilmu	Farmasi	Ilmu Bahan alam
Tahun Masuk-Lulus	1993-1998	2009-2011



Judul Skripsi/Thesis	Pengaruh Iklan Obat Bebas terhadap Pemilihan Obat pada Masyarakat Yogyakarta	Pengaruh Pemberian Piperin dan Fraksi Tak Larut Heksan Bebas Piperin Ekstrak Etanolik Buah Cabe Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> Vahl) terhadap Aktivitas Seksual dan Kadar Testosteron Tikus Jantan
Nama Pembimbing	Drs. M. Amroni, SU., Apt	Prof.Dr. suwidjiyo Pramono, DEA., Apt

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2008	Efek Antiinflamasi Ekstrak etanolik Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> ) terhadap Tikus Putih Galur Wistar	DIPA	5.000.000
2	2008	Potensi Antioksidan Ekstrak Metanol Biji <i>Canna indica</i>	DIPA	5.000.000
3	2010	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya dan Pemanfaatan Cabe Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> Vahl) sebagai Tanaman Obat Peningkat Libido dan Mengatasi Gangguan Kesuburan pada Pria di desa Kemadang Tanjung Sari Kabupaten Gunung Kidul	I-MHERE	65.000.000
4	2013	Uji Aktivitas Antihiperurisemia dan Antiinflamasi Ekstrak	DIPA	8.200.000

		Sarang Semut ( <i>Myrmecodia pendens</i> Merr & Perry) Dan Fraksi-Fraksinya terhadap Tikus Jantan Galur Wistar		
5	2013	Pengembangan Formula Jamu Antifertilitas Pria dari Kombinasi Fraksi Aktif Biji Saga ( <i>Abrus precatorius</i> ) dan Biji Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )	Dikti(thn I)	36.000.000
6	2013	Pengembangan Anti diabetes Oral dari Tanaman Akar kuning ( <i>Arcangelisia flava</i> ) yang Tumbuh di Taman Nasional Meru Betiri Jember	Dikti	34.000.000
7	2014	Pengembangan Formula Jamu Antifertilitas Pria dari Kombinasi Fraksi Aktif Biji Saga ( <i>Abrus precatorius</i> ) dan Biji Pepaya ( <i>Carica papaya</i> )	Dikti(thn II)	34.000.000
8	2015	Pengobatan Tradisional Suku Using Banyuwangi:Metode dan Dampaknya terhadap Kesehatan	Dikti	40.000.000

D. Pengalaman Pengabdian dalam 5 Tahun Terakhir

E.

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2009	Mengadakan bakti sosial, pemeriksaan, pengobatan gratis, dan donor darah	Sponsor	1.500.000



2	2009	Memberi latihan/penyuluhan/penataran/ceramah pada masyarakat dengan judul : “Pemanfaatan Tumbuhan Obat di Taman Nasional Meru Betiri”	Mandiri dan Masyarakat	1.000.000
3	2012	Penyuluhan tentang KB Hormonal dan Non Hormonal	Mandiri	500.000
4	2012	Pemanfaatan Bumbu Dapur untuk Kesehatan Keluarga	Mandiri	500.000
5	2013	Pelatihan Pembuatan Minyak Gosok Anti Nyamuk	Mandiri	500.000
6	2013	Ibm bagi Petani Tembakau	Dikti/Dipa Unej	25.000.000
7	2014	Ibm bagi Petani Gula Merah	Dikti	44.000.000

F. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal alam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/No/Tahun
1	Pengaruh Kandungan Aktif Buah Cabe Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> Vahl) terhadap Kadar Testosteron Tikus Jantan Galur Wistar	STOMATOGNATIC	Vol 9 No 1 Januari 2012
2	Potensi Afrodisiak Kandungan Aktif Buah Cabe Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> Vahl) pada Tikus Jantan Galur Wistar	Agroteknologi	Vol. 5 No. 2 Desember 2011
3	Uji Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah ( <i>Piper crocatum</i> Ruiz & Pav) pada Tikus Putih	Majalah Obat Tradisional Indonesia	Vol 16 No 1 April 2011
4	Isolasi dan Karakterisasi Pati Singkong Varietas Kaspro dari Kabupaten	Jurnal P&PT	Vol VIII No 1 Juni 2010

	Jember untuk Eksipien Farmasi		
5	Uji Aktivitas Antimikroba Ekstrak Heksana dan Diklorometana Rimpang <i>Curcuma domestica</i> dan <i>Curcuma xanthorrhiza</i> terhadap <i>Escherichia coli</i>	Saintifika	Vol 9 No 2 Desember 2008
6	Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan Universitas Jember terhadap Pola Konsumsi Monosodium Glutamat	Ikesma	Vol 4 No 1 Maret 2008
7	Potensi Antioksidan Ekstrak Metanol Biji <i>Canna indica</i>	Spirulina	Vol 3 No 1 Januari 2008

G. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional Home Care	Pengaruh Pemberian Fraksi Tak Larut Heksan Ekstrak Etanolik Buah cabe Jawa ( <i>Piper retrofractum</i> Vahl) Terhadap Perilaku Seksual dan Kadar Testosteron Tikus Jantan	
2	Konferensi Technopreneurship	Penerapan Kurikulum Technopreneurship berbasis Teknologi Farmasi pada mata Kuliah Kewirausahaan	18-19 Februari 2013, International Convention Center, IPB Bogor
3	Seminar Nasional Pangan dan Gizi Seimbang	Aktifitas Ekstrak Biji Jinten Hitam ( <i>Nigella sativa</i> ) terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit yang Diinduksi Kalium Oksonat	12-13 Oktober 2013, FTP UGM Yogyakarta

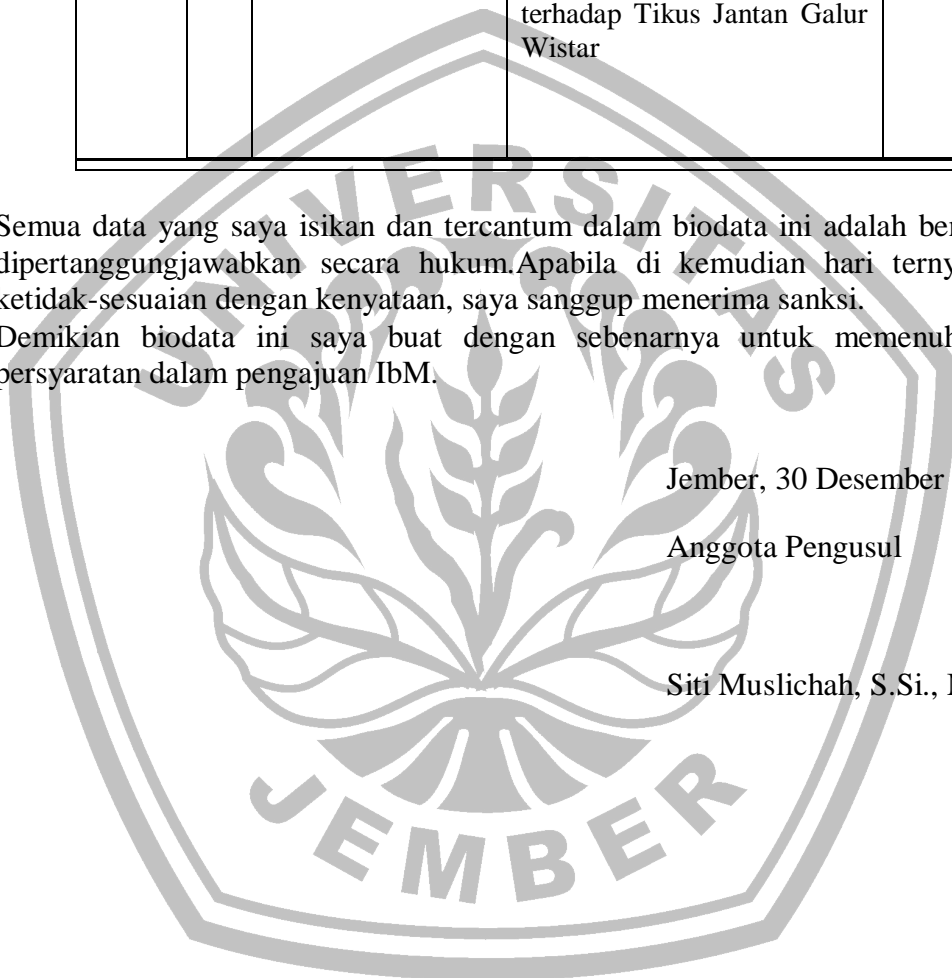
4	Simposium Perhimpunan Peneliti Bahan Alam	Aktivitas Ekstrak Sarang Semut ( <i>Myrmecodia pendens</i> ) dan Fraksi-fraksinya terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Tikus Jantan	23-24 April 2014, Hotel Paragon Solo
5	Pokjanas TOI ke 47	Efek Antifertilitas Fraksi n-Heksana, Fraksi Kloroform dan Fraksi Metanol Biji Pepaya ( <i>Carica papaya</i> L.) terhadap Tikus Jantan Galur Wistar	2014, Galaxy Mall Surabaya

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan IbM.

Jember, 30 Desember 2015

Anggota Pengusul

Siti Muslichah, S.Si., M.Sc., Apt



## 2. Anggota

### I. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Novia Luthviatin, S.KM.,M.Kes.
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	198012172005012002
5	NIDN	0017128002
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Banyuwangi, 17 Desember 1980
7	E-mail	<a href="mailto:novia.dosenku@gmail.com">novia.dosenku@gmail.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	0852 363 333 60
9	Alamat Kantor	FKM UJ Jl. Kalimantan 37 Jember
10	Nomor Telepon/Faks	0331-337878/0331-322995
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= 33 orang
12	Mata Kuliah yg Diampu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku</li> <li>2. Antropologi Kesehatan</li> <li>3. Metodologi Penelitian Kualitatif</li> <li>4. Isu Strategis Bidang Promosi Kesehatan dan Perilaku</li> <li>5. Teknologi Pengembangan Media</li> <li>6. Sosiologi Kesehatan</li> <li>7. Komunikasi Kesehatan</li> </ol>

### II. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga	Universitas Airlangga	-
Bidang Ilmu	Ilmu Kesehatan Masyarakat	Ilmu Kesehatan Masyarakat	-
Tahun Masuk-Lulus	1999/2003	2008/2010	-
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Murid SD Al-Azhar Suarabaya	Konstruksi sosial Masyarakat Terhadap Penyakit Kusta	-
Nama Pembimbing/Promotor	Drs. M. Zainal Fatah, MS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dr. Oedojo S, M.PH.,P.hd.</li> <li>2. Muji S, S.KM.,M.Kes.</li> </ol>	-

### III. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis atau Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (juta Rp)
1	2011	Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Desa Rambipuji)	Mandiri	3.000.000
2	2011	Proses eksternalisasi dalam konstruksi sosial terhadap realitas penyakit kusta	Mandiri	3.000.000
3	2011	Peran Sosial Laki-Laki Suka Seks Dengan Laki-Laki (Lsl) Pada Kalangan Mahasiswa Di Kabupaten Jember	Mandiri	3.000.000
4	2011	Proses internalisasi dalam konstruksi sosial terhadap realitas penyakit kusta	Mandiri	3.000.000
5	2011	Sosialisasi Laki-Laki suka dengan Laki-laki (LSL) dan dampaknya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja	Mandiri	3.000.000
6	2012	Hubungan antara Motivasi kader posyandu dengan tindakan kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berkunjung ke Posyandu	Mandiri	3.000.000
7	2012	Hubungan Antara Sikap Remaja dan Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventive HIV/AIDS Pada Remaja	Mandiri	3.000.000
8	2013	Hubungan Sikap, Motivasi, dan Minat Mahasiswa Terhadap Peminatan di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember	Mandiri	3.000.000

### IV. Pengalaman Pengabdian Pada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada	Pendanaan
-----	-------	-------------------------	-----------

		<b>Masyarakat</b>	<b>Sumber</b>	<b>Jml (juta Rp)</b>
1	2011	Pemicuan Perubahan Perilaku Buang Air Besar	Mandiri	1.000.000
2	2012	Sosialisasi Program JAMPERSAL pada Ibu Hamil di Desa Semboro Kec. Semboro Jember	mandiri	1.000.000
3	2012	Penyuluhan “Sosialisasi HIV/AIDS serta Pengenalan Kondom (Laki-laki dan Perempuan) sebagai Upaya Pencegahan HIV/AIDS” di Kecamatan Ajung Kab. Jember	Mandiri	1.000.000
4	2013	IbM Kelompok Masyarakat Osing Dalam Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional Suku Osing Banyuwangi	DIPA Univ. Jember	25.000.000

#### **V. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Pada Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>No.</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Nama Jurnal</b>	<b>Vol/Nomor/Tahun</b>
1	Proses eksternalisasi dalam konstruksi sosial terhadap realitas penyakit kusta	Jurnal IKESMA	Vol. 7 No. 1 Hal. 27-36 2011
2	Sosialisasi Laki-Laki suka dengan Laki-laki (LSL) dan dampaknya Pada Kesehatan Reproduksi Remaja	Jurnal IKESMA	Vol. 8 No. 2 Hal. 142-153 2012
3	Hubungan antara Motivasi kader posyandu dengan tindakan kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat berkunjung ke Posyandu	Jurnal SPIRULINA	Vol. 7 No. 2 Hal. 1-16 2012
4	Hubungan Antara Sikap Remaja dan Peran Guru Bimbingan Konseling dengan Upaya Tindakan Preventive HIV/AIDS Pada Remaja	Jurnal IKESMA	Vol. 8 No. 1 Hal. 55-68 2012

#### **A. Pemakalah Seminar Ilmiah (oral presentation) Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>No.</b>	<b>Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar</b>	<b>Judul Artikel Ilmiah</b>	<b>Waktu dan Tempat</b>
1	Lokakarya Nasional “Empat Pilar Percepatan Menuju MDG’s”	Proses internalisasi dalam konstruksi	Purwokerto, Juli 2011

		sosial terhadap realitas penyakit kusta	
--	--	---	--

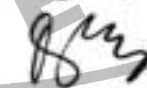
		realitas penyakit kusta	
2	Seminar Nasional Jampersal FKM Universitas Jember	Determinan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi di Sekolah Dasar Desa Rambipuji)	Jember, November 2011

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Dasar-dasar Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	2012	180	UPT Penerbitan UNEJ

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan IbM.

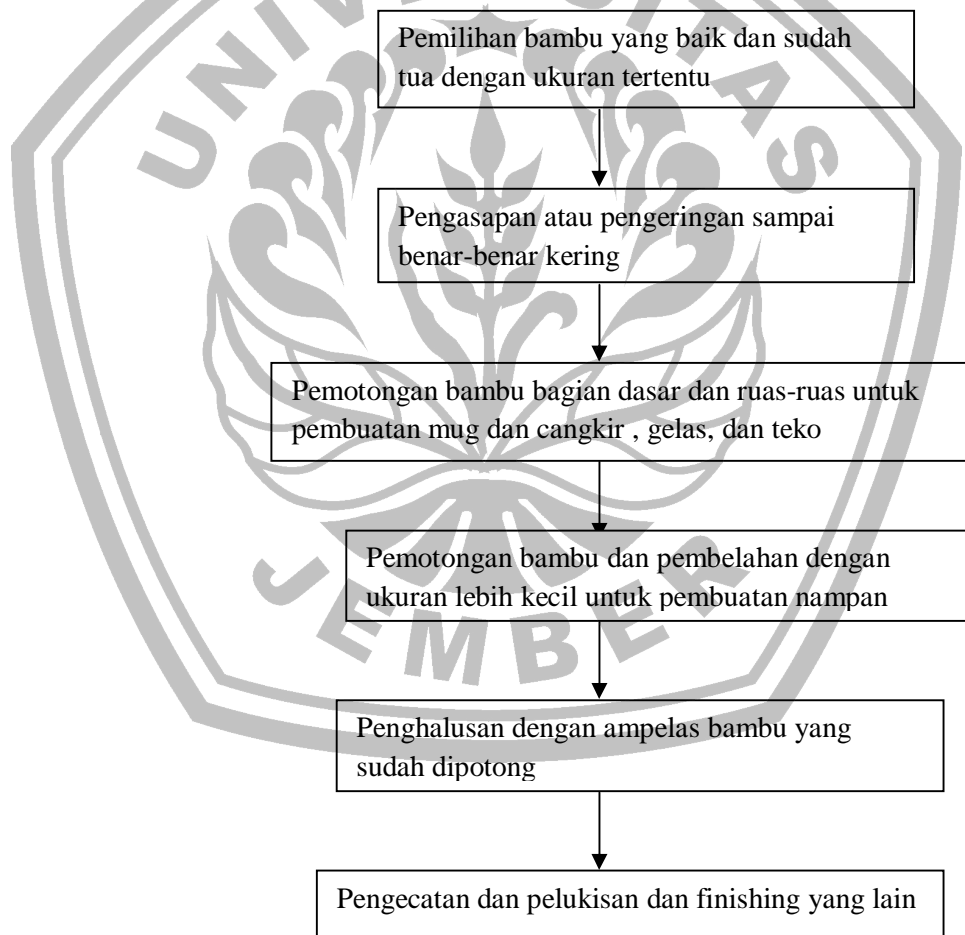
Pengusul,



Novia Luthviatin, S.KM.,M.Kes.  
NIDN. 0017128002

## Lampiran 2. Gambaran Teknologi yang akan di transfer kepada Mitra

Pembuatan produk berbahan dasar bambu membutuhkan peralatan seperti alat pengasapan, seperangkat alat pemotong dan pisau khusus, kuas dan peralatan melukis yang lain. Gambaran teknologi yang akan di transfer secara sederhana dapat digambarkan sebagaimana Gambar berikut:





Contoh beberapa produk yang akan di kembangkan pada pelatihan tingkat lanjut



**Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan**







